BABI

PENDAHULUAN

1.1 <u>Latar Belakang Permasalahan</u>

Seiring dengan berkembangnya suatu perusahaan, maka kebutuhan untuk menambah modal juga semakin bertambah. Hal ini menuntut suatu manajemen perusahaan untuk memilih berbagai alternatif tambahan modal baik dari pihak internal maupun dari eksternal. *Go public* merupakan salah satu sumber pendanaan yang dapat pilih oleh manajemen perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya.

IPO merupakan suatu proses penawaran saham perdana kepada publik melalui pasar perdana (primery market) yang selanjutnya saham tersebut dapat diperjual belikan pasar sekunder (pasar modal). Beberapa orang berpendapat bahwa IPO merupakan salah satu cara termudah dan termurah bagi perusahaan konsekuensi dari memenuhi kebutuhan dana sebagai berkembangnya perusahaan serta meningkatkan dana untuk investasi. Penawaran umum perdana atau yang biasa disebut dengan IPO diharapkan akan memiliki dampak positif pada membaiknya prospek perusahaan. Dengan membaiknya prospek perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham yang ditawarkan menjadi lebih tinggi. Alasan itulah yang membuat sebagian besar perusahaan untuk menempuh langkah IPO sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan kebutuhan dana.

Permasalahan yang sering timbul dalam IPO adalah terjadinya underpricing yang menunjukkan bahwa adanya selisih positif antara harga saham di pasar sekunder dengan harga pasar perdana. Ketika perusahaan melakukan IPO, harga saham yang dijual pasar perdana ditentukan oleh kesepakatan antara perusahaan emiten dan penjamin emisi, sedangkan harga yang terjadi di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar yang telah ada melalui ketentuan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Apabila penentuan harga saham ketika IPO secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi dipasar sekunder hari pertama, maka terjadi underpricing (Kim, Krinsky dan Lee, 1995) dalam (Sri Retno, 2008). Kondisi underpricingakanmerugikan bagi perusahaan yang melakukan go public, karena dana yang diperoleh dari publik tidak maksimal.

Menurut pendapat Ritter (1991) dalam Intan dan Puji (2013) underpricing merupakan fenomena yang sangat menarik karena dialami oleh sebagian besar pasar modal dunia dan seringkali jumpai di pasar perdana. Underpricing ini terjadi dikarenakan adanya asimetri informasi. Asimetri tersebut terjadi antara emiten dan penjamin emisi, ataupun atara investor. Untuk meminimalisir asimetri informasi maka dilakukan penerbitan prospektus oleh perusahaan yang berisikan tentang informasi dari perusahaan yang bersangkutan.

Meskipun penelitian terkait *underpricing* sudah banyak dilakukan, namun peneliti di bidang ini masih dianggap permasalahan yang menarik untuk diteliti karena adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan variabel rasio keuangan untuk mengukur tingkat

underpricing. Variabel rasio yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah Proceeds, Leverage (DER), dan Current Ratio.

Ada beberapa macam teknik untuk menganalisi kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya dengan cara menganalisis rasio-rasio pada laporan keuangan perusahaan atau emiten. Selain menganalisis kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba perlu diperhitungkan juga kemampuan perusahaan untuk bertahan dan membayar hutang.

Ketika perusahaan menawarkan saham barunya maka terdapat aliran kas masuk dari *proceeds*, yaitu penerimaan dan menawaran saham. *Proceeds* menunjukkan besarnya ukuran penawaran saham ketika IPO. Irawati dan Rendy (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *proceeds* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing*, sedangkan hasil penelitian yang lakukan oleh Islam, *et al.* (2010), yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara ukuran penawaran (*proceeds*) dengan *underpricing*.

DER (Debt to Equity Ratio) merupakan salah satu dari ratio leverage. Leverage menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan hutangnya equity yang milikinya. Apabila leverage tinggi, maka risiko suatu perusahaan tinggi pula. Setiap investor dalam melakukan keputusan investasi tentu akan mempertimbangkan informasi leverage untuk menghindari nilai saham perdana yang terlalu tinggi yang dapat menyebabkan penilain harga saham perdana terlalu tinggi sehingga menyebabkan terjanya underpricing. Penelitian yanglakukan oleh Intan (2013), yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan underpricing, sedangkan hasil penelitiandari

Eliya dan Atika (2010) menyatakan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap *underpricing* saat penawaran perdana.

Kemudian *Current Ratio* bermanfaat sebagai salah satu alat ukur yang sering gunakan untuk menganalisis likuitas perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian David dan Raharja (2014) yang menyatakan bahwa*current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap tingkat *underpricing*.

Dari uraian atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "ANALISIS PENGARUH PROCEEDS, LEVERAGE, DAN CURRENT RATIO TERHADAP UNDERPRICING SAHAM KETIKA INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BEI TAHUN 2010-2014".

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh penulis sebagai berikut :

- 1. Apakah *Proceeds* berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*?
- 2. Apakah Leverage berpengaruh signifikan terhadap underpricing?
- 3. Apakah Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap underpricing?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Proceeds* terhadap *underpricing*.
- 2. Untuk menguji secara empiris pengaruh*Leverage*terhadap *underpricing*.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Current Ratio* terhadap *underpricing*.

1.4 <u>Manfaat Penelitian</u>

Dengan lakukannya penelitian ini harapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Investor

Penelitian ini harapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada para investor dan calon investor dalam melakukan stategi investasi pasar modal, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang dapat mendatangkan keuntungan.

2. Bagi Emiten

Penelitian ini harapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan, khususnya yang berkaitan dengan masalah keterbukaan informasi dan penentuan harga saham bila akan melakukan *initial public offering* (IPO) untuk memperoleh harga yang optimal.

3. Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini harapkan dapat menjadi bahan tambahan wacana dan referensi serta literatur bidang keuangan, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang terkait dan sejenis.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan khususnya yang berkaitan dengan penawaran perdana, agar saham yang tawarkan dapat terjual dengan optimal.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menja rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan IPO dan*underpricing* yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Identifikasi penelitian, Definisi operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi sampel dan Teknik pengambilan sampel, Data dan Metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan

